



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga ini akan membahas metode penelitian yang terdiri dari obyek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data. Obyek penelitian merupakan gambaran singkat mengenai sesuatu yang diteliti secara jelas. Selanjutnya, desain penelitian membahas tentang pendekatan-pendekatan penelitian yang akan digunakan. Kemudian, variabel penelitian menjelaskan variabel-variabel yang digunakan sebagai indikator dalam penelitian.

Selanjutnya, teknik pengumpulan data yaitu membahas mengenai cara yang digunakan dalam mengumpulkan data. Lalu pada teknik pengambilan sampel membahas teknik dalam memilih suatu populasi menjadi sampel dalam penelitian. Selain itu, teknik analisis data yaitu metode yang digunakan dalam mengolah data penelitian.

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini merupakan wajib pajak yang membayar pajak kendaraan bermotor pada samsat outlet Harapan Indah. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 106 responden yang memenuhi kriteria.

B. Desain Penelitian

Menurut Uma Sekaran & Roger Bougie (2019:104-112) desain penelitian adalah sebuah bagan (blueprint) untuk pengumpulan, pengukuran, dan analisis data yang didasarkan dan difungsikan untuk menjawab pertanyaan penelitian.



1. Strategi Penelitian

Strategi adalah sebuah perencanaan dalam rangka pencapaian tujuan. Strategi penelitian akan membantu peneliti dalam mencapai tujuan riset dan menjawab berbagai pertanyaan (permasalahan) riset. Strategi penelitian ini menggunakan survei melalui kuesioner yang dikumpulkan, disebarkan oleh peneliti, dan memberikan pertanyaan kepada subjek yang diteliti.

Tingkat Interferensi Peneliti

Penelitian ini tergolong ke dalam *minimal interference* karena penelitian ini menggunakan kuesioner berdasarkan kejadian yang benar terjadi atau tidak dimanipulasi.

3. Lingkungan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam lingkungan *studi non contrived* yang dilaksanakan dengan studi lapangan (*field study*) karena mengumpulkan data melalui kuesioner.

4. Unit Analisis Penelitian

Penelitian ini tergolong ke dalam unit analisis *country/* negara karena peneliti mengumpulkan data menggunakan kuesioner serta teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu untuk membatasi penelitian.

5. Dimensi Waktu

Penelitian ini tergolong *cross sectional (one shoot)* atau lintas batas karena data yang dikumpulkan hanya dilakukan sekali dan mewakili satu periode dalam waktu tertentu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, kualitas pelayanan pajak, sosialisasi pajak, dan kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini menggunakan dua macam variabel:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen menurut Ghazali (2021:6) sering disebut variabel terikat yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepatuhan wajib pajak.

Indikator & dimensi kepatuhan wajib pajak disajikan dalam bentuk tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1

Indikator & Dimensi Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Kepatuhan Wajib Pajak	Kepatuhan Melaksanakan Hak Perpajakan	Memenuhi Persyaratan Kewajiban Wajib Pajak	Saya selalu memenuhi kewajiban membayar Pajak Kendaraan Bermotor
		Melakukan Pembayaran Pajak Tepat Waktu	Saya sering membayarkan pajak tepat pada waktunya karena sudah kewajiban warga negara untuk membayar pajak
		Mengetahui Jatuh Tempo Pembayaran PKB	Saya selalu menunda pembayaran pajak kendaraan bermotor Saya sering lupa waktu jatuh tempo pembayaran pajak kendaraan bermotor
		Memenuhi Persyaratan Dalam Proses Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor	Saya selalu melengkapi data persyaratan pembayaran pajak kendaraan bermotor sesuai dengan ketentuan. Saya sebagai wajib pajak tidak pernah mempunyai tunggakan dalam membayar pajak kendaraan bermotor

Sumber: (Wardani & Rumiyatun, 2017)



Kepatuhan wajib pajak merupakan sikap teladan dan bertanggungjawab wajib pajak untuk mengikuti aturan yang ada dan patuh dalam membayar dan melaporkan kewajibannya. Dimensi mengenai kepatuhan wajib pajak pada penelitian ini yaitu:

Kepatuhan melaksanakan hak perpajakan.

2. Variabel Independen

Variabel independen menurut Ghozali (2021:6) merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan dari variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yaitu kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, kualitas pelayanan pajak, dan sosialisasi pajak.

2a. Kesadaran Wajib Pajak

Indikator & dimensi kesadaran wajib pajak disajikan dalam bentuk tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2

Indikator & Dimensi Kesadaran Wajib Pajak

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Kesadaran Wajib Pajak	Motivasi Untuk Memenuhi Harapan Normatif	Kesadaran Terhadap Hak dan Tanggung Jawab Pembayaran PKB	Saya menyadari jika melakukan penundaan pembayaran akan merugikan wajib pajak
			Saya menyadari pajak kendaraan bermotor yang dibayar untuk kepentingan Kota Bekasi sebagai sumber pendapatan asli daerah
			Saya merasa tidak cemas bahkan tidak peduli jika tidak membayar pajak kendaraan bermotor
		Keyakinan Membayar Pajak	Saya membayar PKB merupakan sumber pendapatan negara untuk sarana pembangunan daerah
		Dorongan Diri Sendiri Untuk Membayar PKB	Saya merasa dirugikan dengan adanya pembayaran pajak kendaraan bermotor Bagaimana pun kondisi keuangan saya, saya akan tetap berusaha untuk membayarkan PKB

Sumber: (Wardani & Rumiyatun, 2017)



Kesadaran wajib pajak mencakup tindakan wajib pajak dalam membayar pajak sesuai dengan peraturan perpajakan dengan sukarela. Maka dimensi yang digunakan adalah motivasi untuk memenuhi harapan normatif.

2b. Sanksi Perpajakan

Sanksi perpajakan memberikan peringatan terhadap wajib pajak yang tidak taat dan patuh atau melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang ada. Dimensi sanksi perpajakan dalam penelitian ini adalah: jenis-jenis sanksi perpajakan dan tujuan sanksi pajak. Indikator & dimensi sanksi perpajakan disajikan dalam bentuk tabel 3.3:

Tabel 3.3

Indikator & Dimensi Sanksi Perpajakan

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Sanksi Perpajakan	Jenis-jenis Sanksi Perpajakan	Sanksi Administrasi	Saya mengetahui membayar pajak setelah jatuh tempo akan dikenakan denda sebesar 2% per bulan dihitung dari tanggal jatuh tempo hingga tanggal pembayaran
			Saya selalu terlambat membayar pajak sehingga terkena sanksi administrasi
		Sanksi Pidana	Saya memahami sanksi pidana berupa denda pidana ataupun pidana kurungan
			Saya memahami bahwa sanksi pidana digunakan agar norma perpajakan dipatuhi.
	Tujuan Sanksi Pajak	Memberi Efek Jera Bagi Pelanggar	Saya tidak mengetahui sanksi pajak merupakan sarana untuk mendidik atau memberi efek jera untuk wajib pajak kendaraan bermotor
		Pengenaan Sanksi Untuk Mendidik Wajib Pajak	Saya mengetahui pengenaan sanksi harus dilaksanakan dengan tegas kepada semua wajib pajak yang melanggar.

Sumber: (Wardani & Rumiyatun, 2017), (Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor

13 Tahun 2011 Pasal 14), dan (UU 22/2009 Pasal 288 Ayat (1) Jo. Pasal 106 Ayat (5)

huruf a)



2c. Kualitas Pelayanan Pajak

Tabel 3.4

Indikator & Dimensi Kualitas Pelayanan Pajak

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Kualitas Pelayanan Pajak	Tangible (berwujud)	Penampilan Petugas	Pegawai pajak berpenampilan rapih pada saat bertugas
		Kenyamanan Tempat Pelayanan	Samsat outlet memberikan kemudahan dalam proses pelayanan
	Realibility (kehandalan)	Standar Pelayanan Yang Jelas	Informasi Pajak Kendaraan Bermotor yang diberikan pegawai pajak sangat jelas
		Kemampuan Petugas Dalam Proses Pelayanan	Pegawai pajak menguasai dan <i>up date</i> info tentang Pajak Kendaraan Bermotor
			Petugas pajak kurang menguasai teknologi yang digunakan
	Responsiveness (ketanggapan)	Semua Keluhan Pelanggan Direspon Oleh Petugas	Jika terdapat masalah dalam pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor, pegawai pajak langsung menanganinya dengan cepat
		Petugas Melakukan Pelayanan Dengan Cepat	Pegawai pajak menjalankan tugasnya dengan baik sehingga pelayanan berjalan dengan cepat
	Assurance (Jaminan)	Petugas Memberikan Jaminan Biaya	Jika saya bertanya tentang pembayaran PKB petugas pajak sigap membantu
		Petugas Memberikan Jaminan Legalitas	Dalam melakukan pembayaran PKB petugas pajak melakukan penyuluhan tentang pentingnya membayar pajak
	Emphaty (Empati)	Petugas Melayani Dengan Sikap Ramah	Pegawai pajak dalam melayani wajib pajak menerapkan 5s, yaitu senyum, sapa, salam, sopan, dan santun
		Mendahulukan Kepentingan Pelanggan	Pegawai pajak memprioritaskan kepentingan pribadi daripada kepentingan pengguna layanan
		Petugas Tidak Diskriminatif	Dalam melakukan pekerjaannya para pegawai tidak ada tindakan diskriminasi seperti urutan pelayanan yang dilakukan sesuai dengan nomor antrian

Sumber: (Hardiyansyah, 2018:63-64)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Kualitas pelayanan merujuk pada sejauh mana sikap pegawai pajak dalam memberikan pelayanan dan bantuan kepada wajib pajak dalam proses pembayaran pajak mereka, sehingga dimensi dalam penelitian ini yaitu: *tangible* (berwujud), *reability* (kehandalan), *responsiveness* (ketanggapan), *assurance* (Jaminan), dan *emphaty* (Empati).

2d. Sosialisasi Pajak

Direktorat Jenderal Pajak melakukan sosialisasi pajak sebagai usaha untuk memberikan pengetahuan kepada wajib pajak, sehingga mereka dapat memahami perpajakan, termasuk peraturan dan prosedur perpajakannya. Dimensi yang digunakan dalam sosialisasi pajak yaitu tujuan sosialisasi pajak. Indikator & dimensi sosialisasi pajak disajikan dalam bentuk tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5

Indikator & Dimensi Sosialisasi Pajak

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Sosialisasi Pajak	Keyakinan & Motivasi Tentang Harapan Normatif	Sosialisasi Dari Petugas	Sosialisasi perpajakan yang dilakukan petugas pajak memberikan pelayanan dan penjelasan tentang pentingnya perpajakan
			Petugas pajak tidak menawarkan kenyamanan pelayanan seperti penjelasan melalui brosur
			Penyuluhan yang diberikan petugas pajak dapat membantu memahami hak dan kewajiban wajib pajak
		Sosialisasi Pajak Mudah Dimengerti	Sosialisasi pajak dapat memberikan pemahaman mengenai ketentuan Pajak Kendaraan Bermotor
		Sosialisasi Perpajakan Media Masa	Dengan adanya media sosial wajib pajak memperoleh informasi yang lengkap tentang PKB
		Sosialisasi Efektif Dan Tepat Sasaran	Program-program penyuluhan pemerintah maupun DJP kurang memberikan motivasi bagi wajib pajak agar patuh untuk membayar pajak
			Sosialisasi pajak yang digunakan sudah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang		Meningkatkan Pengetahuan Wajib Pajak	tepat sasaran dan efektif
			Saya mengetahui fungsi pajak yang digunakan untuk membiayai pembangunan daerah
			Saya memahami pajak yang diatur dalam undang-undang bersifat memaksa
			Saya mengetahui membayar pajak tidak mendapatkan imbalan langsung saat membayar pajak
			Saya mengetahui pajak digunakan untuk kemajuan kesejahteraan rakyat
			Saya mengetahui pajak merupakan bentuk pengabdian masyarakat kepada Negara
			Saya memahami prosedur pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor
			Saya selalu mengikuti langkah-langkah membayar Pajak Kendaraan Bermotor sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan

Sumber: (Wuryanto et al., 2019)

Direktorat Jenderal Pajak melakukan sosialisasi pajak sebagai usaha untuk memberikan pengetahuan kepada wajib pajak, sehingga mereka dapat memahami perpajakan, termasuk peraturan dan prosedur perpajakannya. Dimensi yang digunakan dalam sosialisasi pajak yaitu tujuan sosialisasi pajak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode penyebaran kuesioner kepada responden. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada wajib pajak kendaraan bermotor pada samsat outlet di Harapan Indah. Penelitian menggunakan *google form* untuk memperoleh data dari responden.



E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan kategori pengambilan sampel *purposive sampling*, dimana sampel diambil dari populasi yang memiliki kriteria sesuai dengan penelitian ini. Kriteria yang digunakan seperti membayar pajak pada samsat outlet Harapan Indah dan mempunyai kendaraan bermotor. Sehingga nanti data diperoleh menggunakan kuesioner. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n Sampel

N Populasi

e Tingkat error yang ditentukan

Berdasarkan sumber Open Data Jabar (Badan Pendapatan Daerah) jumlah kendaraan bermotor tahun 2022 tercatat sebanyak 1.502.136 unit, oleh karena itu tingkat eror ditentukan sebesar 0,1 atau 10% jumlah sampel untuk penelitian sehingga sampel penelitian sejumlah:

$$n = \frac{1.502.136}{1 + 1.533.880 (0,1)^2} = 99,993 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \text{ responden}$$

Jadi penelitian ini mengambil sampel sebesar 106 responden dari jumlah populasi sebesar 1.502.136.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Copyright © 2022 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



F. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data melalui kuesioner, peneliti perlu mengolah data menggunakan software IBM Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Statistic untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2021:19) statistik deskriptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat mempermudah pemahaman karakteristik dasar dari suatu kumpulan data. Karakteristik variabel penelitian antara lain, nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan nilai standar deviasi.

2. Skala Likert

Skala Likert Menurut Ghazali (2021:4) Pada dasarnya adalah ordinal. Responden diminta untuk menjawab persetujuan berdasarkan pendapat dan sikap seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena yang terjadi. Dengan menggunakan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel. Pernyataan yang digunakan dalam angket ini terdiri dari dua yaitu pernyataan positif dan negatif. Dalam pernyataan positif skala tertinggi untuk jawaban “sangat setuju” sedangkan sebaliknya untuk pernyataan negatif skala tertinggi untuk jawaban “sangat tidak setuju”. Poin-poin ini kemudian dijadikan sebagai acuan untuk menyusun pernyataan atau pertanyaan. bobot penilaian disajikan dalam bentuk tabel 3.6.



Tabel 3.6

Nilai Jawaban Setiap Pernyataan

Jawaban	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Netral (N)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Skor Positif	5	4	3	2	1
Skor Negatif	1	2	3	4	5

3. Uji Validitas

(Ghozali,2021:66) uji validitas digunakan untuk menentukan apakah suatu kuesioner dianggap sah atau valid. Kevalidan suatu kuesioner dinyatakan jika pertanyaan-pertanyaan di dalamnya dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel dengan alpha 5%. Untuk melihat hasil output terdapat pada kolom *Correlated item total correlation*. Kriteria pengambilan keputusan apabila r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka dinyatakan valid.

4. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2021:61) Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi atau stabil jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut dilakukan secara berulang. Dasar pengambilan keputusan pada saat nilai cronbach alpha $> 0,60$ maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten dan jika nilai cronbach alpha $< 0,60$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten

Penulis melakukan uji pra kuesioner untuk menguji validitas dan reliabilitas, setelah hasilnya diketahui valid dan reliable baru dilakukan uji secara keseluruhan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Uji Asumsi Klasik



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:196) uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan cara uji non - parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Asymp. Sig. (2-tailed) $> \alpha$, maka data berdistribusi normal
2. Asymp. Sig. (2-tailed) $< \alpha$, maka data berdistribusi tidak normal

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2021:157) uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel-variabel bebas. Uji Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika nilai *Tolerance* $> 0,100$ atau sama dengan nilai *VIF* $< 10,00$ maka menunjukkan tidak terjadi Multikolonieritas
2. Jika nilai *Tolerance* $< 0,100$ atau sama dengan nilai *VIF* $> 10,00$ maka menunjukkan terjadi Multikolonieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2021:178) digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama, maka terjadi homoskedastisitas dan jika berbeda telah terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



heteroskedastisitas. Uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan uji park. Uji *park* dapat meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat ($\ln U^2_i$). Kriteria yang dilakukan dalam uji park adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas

6. Uji Hipotesis

Hipotesis statistik merupakan dugaan atas pernyataan mengenai satu atau lebih populasi yang perlu diuji kebenarannya. Benar atau tidaknya suatu hipotesis statistik belum dapat diketahui dengan pasti kecuali melakukan pengujian dengan menggunakan populasi.

a. Uji Statistik f

Menurut Ghozali (2021:148) Uji Statistik f digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan uji f yaitu:

1. Jika $\text{sig } f < \alpha (0,05)$, maka layak atau terdapat cukup bukti bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $\text{sig } f > \alpha (0,05)$, maka tidak layak atau tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.



b. Uji Statistik t

Uji statistik t untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021:148).

Berikut cara membandingkannya dengan nilai probabilitas:

1. Uji Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

$H_a : \beta_1 > 0$, artinya kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

2. Uji Hipotesis 2

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

$H_a : \beta_2 > 0$, artinya sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

3. Uji Hipotesis 3

$H_0 : \beta_3 = 0$, artinya kualitas pelayanan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

$H_a : \beta_3 > 0$, artinya kualitas pelayanan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

4. Uji Hipotesis 4

$H_0 : \beta_4 = 0$, artinya sosialisasi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

$H_a : \beta_4 > 0$, artinya sosialisasi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.



Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan melihat nilai probabilitas.

Kriteria pengambilan keputusan uji t sebagai berikut:

1. Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka tolak H_0 yang artinya terdapat cukup bukti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka tidak tolak H_0 yang artinya tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 rendah, menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menandakan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen. (Ghozali, 2021:147).

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berikut persamaan regresi linier berganda yang digunakan:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan wajib pajak

α = Bilangan konstanta

X_1 = Kesadaran Wajib Pajak

X_2 = Sanksi Perpajakan

X_3 = Kualitas Pelayanan Pajak

X_4 = Sosialisasi Pajak

e = Estimated error

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

